

**EFEKTIFITAS HEALTH EDUCATION TERHADAP PENGETAHUAN
TENTANG PERSONAL HYGIENE PADA SISWA**

***THE EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION ON KNOWLEDGE OF
PERSONAL HYGIENE IN STUDENTS***

Reni¹, Nor Irpansyan²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan Sosial Indonesia
Program Studi Ilmu Keperawatan
Email : reni.aja7690@yahoo.co.id

Abstrak

Personal hygiene atau kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dalam dirinya untuk memperoleh kesehatan fisik maupun psikologis dan bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada anak usia sekolah dasar. Personal hygiene yang pada dasarnya harus diperhatikan yaitu personal hygiene yang mencakup beberapa hal seperti, perawatan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku tangan dan kaki, kulit dan perawatan tubuh secara keseluruhan. Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh health education terhadap pengetahuan tentang personal hygiene pada siswa/i SD Lamaholot Rawa Buaya Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-group pre-post test design. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 responden. Hasil penelitian uji statistik paired samples t-test didapatkan adanya pengaruh health education terhadap pengetahuan tentang personal hygiene pada siswa/i SD Lamaholot Rawa Buaya Jakarta Barat Tahun 2019 diperoleh nilai p value 0,000 secara statistik signifikan < 0,05. Dari Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian health education terhadap pengetahuan tentang personal hygiene pada siswa/i SD Lamaholot Rawa Buaya Jakarta Barat.

Kata Kunci : Personal Hygiene, Education, Tumbuh Kembang anak

Abstract

Personal hygiene is a person's effort in maintaining cleansing and health in him to obtain physical and psychological health and aims to prevent the onset of illness in elementary school-age children. Personal hygiene which basically must be considered is personal hygiene which includes several things, such as scalp and hair care, eyes, nose, ears, hand and foot nails, skin and overall body care. Various kinds of health problems that often occur in elementary school age children if personal hygiene is not maintained such as diarrhea, worms, ISPA, measles, eye infections and ear infections. The purpose of the study : to find out whether there is influence of health education on knowledge about personal hygiene in students at SD Lamaholot Rawa Buaya West Jakarta. This study uses a type of pre-experimental research with the design used in this study is one-group pre-post test design. The use of sampling uses total sampling. The sample in this study amounted to 58 respondents. Results : The results of the statistical study of paired samples t-test found that there was an effect of health education on personal hygiene knowledge in elementary school students at Lamaholot Rawa Buaya West Jakarta. In 2019 the p value of 0,000 was statistically significant <0.05.

Key words : Personal Hygiene, Education growth and development children

© 2021 Reni, Nor Irpansyan
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku anak usia sekolah dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat, seperti kita ketahui bila perilaku tidak sesuai dengan prinsip kesehatan, maka dapat menyebabkan terjadinya gangguan terhadap kesehatan (1). Pendidikan kesehatan dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pendidikan kesehatan yang praktis adalah media audio visual. Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai perkembangan zaman. Karakteristik media audio visual adalah memiliki unsur suara dan gambar memutarakan media ini sangat praktis dan lebih efektif dibandingkan dengan media ataupun metode lainnya, seperti ceramah membuat anak-anak tidak tertarik dan membosankan (2).

Anak sebagai generasi muda penerus cita-cita bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional merupakan aset bangsa yang utama. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pembinaan secara terus menerus demi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental dan sosial anak, termasuk mendapatkan pelayanan kesehatan(3)(4).

Memasuki usia sekolah dasar adalah waktu sangat penting bagi kelangsungan perkembangan anak. Dukungan orang tua, guru dan masyarakat merupakan hal yang sangat penting (1).

Masalah - masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar adalah penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri anak dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, dan kebersihan diri. Penyakit yang sering muncul adalah diare, kecacingan, sakit gigi dan lain sebagainya (1). Usia sekolah bagi anak merupakan masa rentan terserang berbagai penyakit. Personal hygiene yang buruk dapat menyebabkan bau mulut, gigi sakit, berlubang, masalah pada rambut menyebabkan kutu rambut dan ketombe(5). Dampak personal hygiene yang buruk juga menyebabkan sekitar 60% orang Indonesia (21% di antaranya usia SD) mengalami infeksi cacingan. Kelompok umur terbanyak adalah pada usia 5-14 tahun (2).

Personal hygiene merupakan kebersihan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri atau orang lain(4)(6). Personal hygiene yang dimaksud yaitu mencakup kebersihan

kulit, kebersihan rambut, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan mata, kebersihan kuku tangan dan kuku kaki, serta kebersihan telinga (7)(8).

Dampak yang sering timbul pada masalah personal hygiene yaitu gangguan fisik seperti karies gigi yang menyebabkan gigi sakit, berlubang, kutu rambut, dan gangguan fisik pada kuku. Selain itu tidak mencuci tangan dengan baik dapat menyebabkan cacangan, diare(9). Penyakit tersebut masuk ke dalam tubuh melalui tangan yang tercemar, kuman masuk ke mulut melalui makanan yang dipegang (10). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (1), tentang Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Siswa- Siswi Tentang Personal Hygiene Di Sd Negeri Kota Jambi, diperoleh 48% responden masih berperilaku kurang baik terhadap personal hygiene. Ini artinya masih banyak siswa siswi SD yang masih berperilaku kurang baik dalam personal hygiene.

Penelitian yang dilakukan puspitaningrum(2012) menunjukkan hasil personal hygiene yang kurang seperti melakukan sikat gigi sebanyak 33,3%, mandi menggunakan sabun secara bergantian sebanyak 20,7%, dan mencuci tangan sebelum makan sebanyak 35,8%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitian di SD

lamaholot rawa buaya jakarta barat kepada 15 siswa/i didapatkan tidak mengetahui tentang bagaimana personal hygiene seperti perawatan rambut, perawatan telinga, perawatan tangan dan kaki, perawatan gigi dan mulut dan perawatan kulit. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kurangnya motivasi guru-guru tentang bagaimana perawatan personal hygiene dan tidak adanya tenaga kesehatan yang melakukan pendidikan kesehatan kesekolah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-grup pre-post test design, dimana pada penelitian ini dilakukan dengan intervensi/tindakan pada suatu kelompok kemudian diobservasi pada variabel dependen setelah dilakukan intervensi. Penelitian memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud dan tujuan serta inform consent. Setelah mendapatkan persetujuan dari responden peneliti memberikan health education setelah memberikan health education peneliti membagikan lembar kuesioner pada responden dan menjelaskan cara pengesiannya. Pada lembar kuesioner yang setelah diisi secara lengkap selanjutnya diserahkan kepada peneliti untuk pengolahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Karakteristik responden Distribusi frekuensi siswa/i kelas IV dan V berdasarkan jenis kelamin di SD Lamaholot Rawa Buaya Jakarta Barat Tahun 2019 (n = 13)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa responden dipenelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 responden dengan persentase 55,2 %.

Jeniskelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	26	44,8 %
Laki-laki	32	55,2 %
Total	58	100,0 %

Tabel 2. Distribusi frekuensi Umur pada siswa/i di kelas IV dan V di SD Lamaholot Rawa Buaya Jakarta Barat Tahun 2019 (n = 13)

Variabel	Mean	Median	SD	Min- maks	95% CI
Umur	10,74	11,00	0,768	9-12	10,53-10,94

Berdasarkan tabel diatas didapatkan rata-rata usi responden adalah 10,74 tahun dengan standar devisiasi 0,768. Usia termuda responden 9 tahun sedangkan usia

tertua responden 12 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% CI yaitu rata-rata responden adalah 10,53 tahun sampai 10,94 tahun.

Tabel Distribusi pengetahuan tentang personal hygiene pre test pada siswa/i SD Lamaholot Rawa Buaya Jakarta Barat Tahun 2019 (n = 13)

Pengetahuan personal hygiene pre test	Frekuensi	Persentase
17-20 baik	0	0%
12-16 cukup baik	10	17,2 %
1-11 buruk	48	82,8 %
Total	58	100,0 %

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa pengetahuan tentang personal hygiene pre test pada siswa/i SD Lamaholot Rawa Buaya Jakarta

Barat Tahun 2019 mayoritas responden 48 orang buruk dengan persentase 82,8%.

Tabel Distribusi pengetahuan tentang personal hygiene post test pada siswa/i SD Lamaholot Rawa Buaya Jakarta Barat Tahun 2019 (n = 13)

Pengetahuan personal hygiene post test	Frekuensi	Persentase
17-20 baik	28	48,3 %
12-16 cukup baik	30	51,7 %
1-11 buruk	0	0%
Total	58	100.0 %

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa pengetahuan tentang personal hygiene pada siswa/i SD Lamaholot Rawa Buaya Jakarta Barat

Tahun 2019 sesudah dilakukan health education mayoritas 30 responden cukup baik dengan persentase 51,7 %.

Tabel Hasil uji normalitas efektifitas health education terhadap pengetahuan tentang personal hygiene pada siswa/i SD Lamaholot Rawa Buaya Jakarta Barat Tahun 2019 (n = 13)

	Pengukuran	Statistic	Kolmogorov-Smirnov	
			Df	Sig
Pengetahuan personal hygiene	Pre Test	0,096	58	0,193
	Post Test	0,099	58	0,160

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov health education terhadap pengetahuan tentang personal hygiene pada siswa/i SD Lamaholot Rawa Buaya Jakarta Barat Tahun 2019 pretest bernilai p value = 0,193 karena nilai $p > 0,05$ dan posttest bernilai p

value = 0,160 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas health education terhadap pengetahuan tentang personal hygiene pada siswa/i SD Lamaholot Rawa Buaya Jakarta Barat Tahun 2019 berdistribusi normal.

Tabel Hasil uji paired sampel t-tes Analisa efektifitas health education terhadap pengetahuan tentang personal hygiene pada siswa/i SD Lamaholot Rawa Buaya Jakarta Barat Tahun 2019 (n = 13)

	Mean	Std.Deviasi	T	P value
Pre test-Post test	1,328	0,075	17,616	0,000

Berdasarkan tabel diatas untuk melihat pengaruh pretest dan posttest

health education terhadap pengetahuan personal hygiene. Uji t (paired sample

t-test) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variabel antara pre test dan post tes pada kelompok eksperimen.

3.2. Pembahasan

Hasil analisis rata-rata menunjukkan bahwa health education terhadap pengetahuan tentang personal hygiene pada siswa/i SD Lamaholot Rawa Buaya Jakarta Barat Tahun 2019 sebelum dan sesudah dilakukan health education sebesar 1,328 dengan p value = 0,000 < 0,05 dinyatakan terdapat perbedaan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,005$). Berdasarkan penelitian hasil uji paired sample t-test data diatas dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas health education terhadap pengetahuan tentang personal hygiene yang signifikan antara pre test dan post test. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (1), tentang Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Siswa- Siswi Tentang Personal Hygiene Di Sd Negeri Kota Jambi, diperoleh 48% responden masih berperilaku kurang baik terhadap personal hygiene.

Penelitian yang dilakukan puspitaningrum(2012) menunjukkan hasil personal hygiene yang kurang seperti melakukan sikat gigi sebanyak 33,3%, mandi menggunakan sabun secara bergantian sebanyak 20,7%, dan

mencuci tangan sebelum makan sebanyak 35,8%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik terhadap pengetahuan tentang personal hygiene sebelum dan sesudah dilakukan health education dengan nilai p value 0,000 < 0,05. Health education yang diberikan selama 1 hari menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang personal hygiene. Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Aulia,2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal hygiene terhadap pengetahuan di SDN Rembes 1 didapatkan p value 0,003 < 0,05 yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal hygiene terhadap pengetahuan siswa/i di SDN Rembes 1.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian health education terhadap pengetahuan tentang personal hygiene pada siswa/i SD Lamaholot Rawa Buaya Jakarta Barat Tahun 2019. Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelum diberikan health education responden masih banyak belum mengetahui apa itu personal hygiene dan bagaimana perawatan personal hygiene. Setelah diberikan health education terhadap pengetahuan tentang personal hygiene pada siswa/i SD Lamaholot Rawa Buaya Jakarta Barat Tahun 2019 responden mengetahui apa

itu personal hygiene dan bagaimana perawatan personal hygiene.

Menurut (11) pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pendidikan kesehatan sebagai bagian dari kesehatan masyarakat, berfungsi sebagai media atau sarana untuk menyediakan kondisi sosio-psikologi sedemikian rupa sehingga individu atau masyarakat berperilaku sesuai dengan norma-norma hidup sehat, pendidikan akan berpengaruh pada perilaku kesehatan, selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat (outcome) pendidikan kesehatan.

4. KESIMPULAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan responden dengan pengetahuan buruk sebanyak 48 orang dengan persentase (82,8%). Sedangkan pengetahuan tentang personal hygiene sesudah dilakukan health education didapatkan data dengan pengetahuan baik sebanyak 28 orang dengan persentase (48,3%) dan pengetahuan cukup sebanyak 30 orang dengan persentase (51,7%). Hasil analisis rata-rata menunjukkan bahwa health education terhadap pengetahuan tentang personal hygiene pada siswa/i SD Lamahot Rawa Buaya Jakarta Barat Tahun 2019 sebelum dan sesudah dilakukan health education sebesar

1,328 dengan $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ dinyatakan terdapat perbedaan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,005$), dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas health education terhadap pengetahuan tentang personal hygiene yang signifikan antara pre test dan post test.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fatmawati TY. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah di SDN 206/IV Kota Jambi. 2018;7(1):10–6.
2. Haji J, Sari CP. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audio Visual Terhadap Perilaku Personal Hygiene Anak Kelas IV SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul. 2015;1–11.
3. Sovia S, Suharti S, Daryono D. Efektifitas Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids. Jambura J Heal Sci Res [Internet]. 2019;1(2):37–46. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/2398>
4. Edyati L. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih

- Kulon Progo. 2014;1–20.
5. Kurniawan A, Putri R, Mahaji, Widiana E. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Kelas IV Sekolah Dasar. 2019;4(1):100–11.
6. Sulastri. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Dan Perilaku Personal Hygiene Gigi Dan Mulut Anak Usia Sekolah di SD Negeri Payung. 2018;6(1):92–101.
7. S R. Sanitasi, Hygiene, dan Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3). Bandung: Rekayasa Sains. Solehati; 2015.
8. Islamudin dkk. Gambaran Perilaku Personal Hygiene yang Berhubungan dengan Infeksi Soil Trasmited Helminth pada Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus di Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *J Kesehat Masy.* 2017;5(1).
9. Solehati dkk. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Skill Guru Serta Personal Hygiene Siswa SD. *Kemas.* 2015;11(1).
10. Fatmawati E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bercerita Kontemporer Terhadap Perilaku Personal Hygiene Anak Pra Sekolah Di TK Aba Karang Tengah Nogotirto Yogyakarta. 2015;1–12.
11. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rekayasa Sains. Solehati; 2012.